

PENGARUH METODE SYNERGETIC TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENGGUNAAN ALAT UKUR PRESISI DI SMK DR SUTOMO TEMANGGUNG

EFFECT OF SYNERGETIC TEACHING METHOD ON LEARNING ACHIEVEMENT IN USING PRECISION MEASURING DEVICE AT SMK Dr. SUTOMO TEMANGGUNG

Oleh: Tunggul Setio Aji, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
tunggulsetioaji@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode *synergetic teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan alat ukur presisi di Jurusan Teknik Pemesinan SMK DR. Sutomo Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonrandomized pretest-posttest control group design*. Pengamatan dilakukan pada kelompok eksperimen yang diberi materi menggunakan metode *Synergetic teaching* dan kelompok kontrol yang diberi materi dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian yaitu: (1) hasil uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 2,505$ dengan $T_{tabel} = 2,040$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas dengan metode pembelajaran *synergetic teaching* (2) Nilai rata-rata kelas dengan metode *Synergetic teaching* mengalami peningkatan yang lebih besar yakni 2,32175 dibanding metode konvensional yang hanya 1,25368 (3). Persentase kelulusan siswa yang menggunakan metode *Synergetic teaching* sebesar 90,62% sedangkan dengan menggunakan metode konvensional sebesar 82,35%.

Kata kunci: *Synergetic teaching*, Hasil belajar, Alat ukur presisi

Abstract

The purpose of this study was to analyze effect of Synergetic teaching Method on student learning achievement in precision measuring instruments application subject at Mechanical Engineering Department SMK Dr. Sutomo Temanggung. This study was using quasi-experiment method with Nonrandomized Pretest-posttest control group design. Research was conducted on experimental group that subject given by Synergetic teaching compared to control group using conventional method. Data were collected through test and then analyzed using t-test. The research results show that (1) T-test result showed that $t_{value} = 2,505$ with $t_{table} = 2,040$, which means that there are significant effect of Synergetic teaching Method used on students learning achievements. (2) The average value of the class that using Synergetic teaching Method increased by 2,32175 compared to the conventional method that only 1,25368. (3) Graduation percentage that using Synergetic Method was 90,62% while the conventional method was 82,35%.

Keywords: Synergetic teaching, Learning achievement, Precision measuring device

PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, Karena kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dimulai. Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran tersebut, tiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara

yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pendekatan cara belajar peserta didik aktif. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan keefektifan peserta didik, karena penjelasan dan pemergaan semata tidak akan membuahkan prestasi belajar yang maksimal. Usaha yang dapat membukn hasil belajar yang maksimal adalah kegiatan belajar aktif.

Dengan pembelajaran aktif, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai

konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), karena cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK. Dr. Sutomo Temanggung, diketahui pada mata pelajaran Penggunaan Alat Ukur Presisi memiliki nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Hasil ujian tengah semester gasal siswa kelas X pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat beberapa siswa yang belum mencapai batas minimal. Tabel 1 data jumlah siswa kelas X Jurusan Teknik Pemesinan yang memiliki nilai KKM pada hasil belajar ujian tengah semester gasal tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran penggunaan alat ukur presisi.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa Kelas X dengan Nilai bawah KKM

No	Kelas	Jumlah siswa	Belum memenuhi ketuntasan belajar
1	X M 1	32	5 siswa
2	X M 2	34	6 siswa
3	X M 3	29	6 siswa
4	X M 4	33	7 siswa

Menurut guru pengampu mata pelajaran terkait, hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa enggan mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan kurang. Adapun Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih terpusat pada penyampaian guru.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, bermanfaat dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Menurut (Hartono, 2008: 20) pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, dan mampu mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat

mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu metode *Synergetic teaching*.

Menurut Hisyam (2008:35) strategi *synergetic teaching* adalah strategi yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan mereka. Dalam pembelajaran dengan strategi peserta didik berperan dari awal dimulai pelajaran sampai pelajaran berakhir.

Menurut Silberman (2006:128) metode *synergetic teaching* memungkinkan para peserta didik yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan. Strategi ini juga membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami materi dengan berbagi pengalaman belajar, selain dapat membuat temannya mengerti dengan yang dijelaskan maka peserta didik yang menjelaskan juga akan bertambah paham terhadap materi yang dipelajari.

Metode yang digunakan dalam penelitian dengan menggabungkan dua strategi atau metode yang berbeda pada pelaksanaan pembelajaran yaitu metode kelompok belajar (*study group*) dan metode Latihan (*drill*). Dengan menggunakan metode *Synergetic teaching* diharapkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Metode *Synergetic teaching* Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang mereka miliki. Metode *synergetic teaching* ini merupakan metode yang cukup menyenangkan untuk membantu para siswa lebih mengenal dan dapat melakukan kegiatan membangun kelompok atau tim, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari.

Oemar Hamalik (2005:155) mengemukakan hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di

amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Dimyati dan Mujiono (2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Menurut Benjamin S.Bloom (dalam Nana Sudjana, 2005: 22) tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan teori Tersebut hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antarlain kognitif, afektif, psikomotor.

Berbagai pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz dan Nur kholis (2014) tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran aktif (*Active Learning*) dengan Strategi *Synergetic Teaching* Pada Mata Diklat Mengukur Besaran-Besaran Listrik Dalam Rangkaian Elektronika Kelas X Di SMK Sunan Drajat Lamongan menyatakan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa mendapat 83,33% dan hasil respon siswa sebesar 81,167% yang dapat diartikan proses pembelajaran aktif (*active learning*) dengan strategi *synergetic teaching* mendapat respon yang baik dari siswa. Sedang Penelitian yang dilakukan oleh Netriwati (2012) tentang Penerapan strategi *Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Matematika di IAIN Raden Intan Lampung mendapatkan hasil bahwa penerapan pembelajaran *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh, kontribusi, dan peningkatan nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Synergetic teaching* dan ceramah pada mata pelajaran penggunaan alat ukur jurusan teknik pemesinan di SMK DR.

Sutomo Temanggung. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh penggunaan metode *synergetic teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran penggunaan alat ukur presisi di SMK Dr. Sutomo Temanggung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan *Nonrandomized pretest-posttest control group design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Dr. Sutomo Temanggung yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo no. 32 Temanggung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2013 hingga Januari 2014.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 4 kelas dengan 128 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 siswa yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas X M1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 32 siswa dan X M2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 34 siswa. (Tabel 2)

Tabel 2. Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	XM1	32 Orang	32 Orang
2	XM2	34 Orang	34 Orang

Prosedur

Pada penelitian ini terdapat tiga tahap pelaksanaan yaitu tahap pengambilan data *pretest* kemampuan awal siswa, tahap pemberian perlakuan, dan tahap pengambilan data hasil akhir atau *posttest*.

Tahap pertama yaitu pengambilan data *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan data diperoleh dari nilai tes.

Tahap kedua yaitu pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen berupa metode *synergetic teaching*. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) membagi kelas menjadi dua bagian. 2) mengirimkan satu kelompok ke ruangan lain untuk membaca tentang topik yang diajarkan. Pastikan materi bacaan itu terformat dengan baik dan mudah dibaca. 3) selama masa ini, siswa diberikan sebuah pelajaran yang disampaikan dengan lisan, ceramah, tentang materi yang sama kepada separuh lainnya dari kelas itu. 4) setelah selesai, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. 5) keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut.

Langkah-langkah yang diberikan pada kelas kontrol adalah sebagai berikut: 1) siswa diminta membuka buku paket Penggunaan Alat ukur presisi, 2) guru menjelaskan tentang materi saecara lisan, 3) siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang di sampaikan 4) siswa di tugasi untuk mengerjakan beberapa soal yang telah disiapkan oleh guru

Tahap terakhir adalah pengambilan data *posttest*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui nilai akhir antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pelaksanaan *posstest* dilakukan dengan pemberian soal tes yang telah valid.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dengan instrumen berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal, dan *posttest* sebanyak 16 soal.

Seluruh instrumen ini telah dilakukan uji validitas isi dengan mengkonsultasikan instrumen kepada dosen ahli, dan telah dilakukan uji validitas konstruk dengan uji coba analisis menggunakan korelasi *Product Moment*.

Teknik Analisis Data

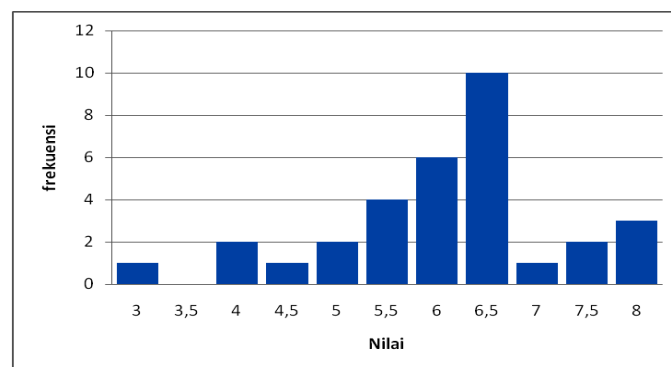
Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Analisis deskriptif untuk memberi gambaran terhadap data seperti

mean, *median*, *modus*, dan standar deviasi. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis adalah melakukan analisis data hasil penelitian guna menjawab hipotesis penelitian. Analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.

HASIL PENELITIAN

Paparan Data

Diketahui pada gambar 1 nilai *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 8 sebanyak 3 siswa dan nilai terendah 3,5 sebanyak 1 siswa. Dengan modus 6,5 sebanyak 10 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar sebanyak 26 siswa. Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata siswa sebesar 6,08 dan standar deviasi 1,164

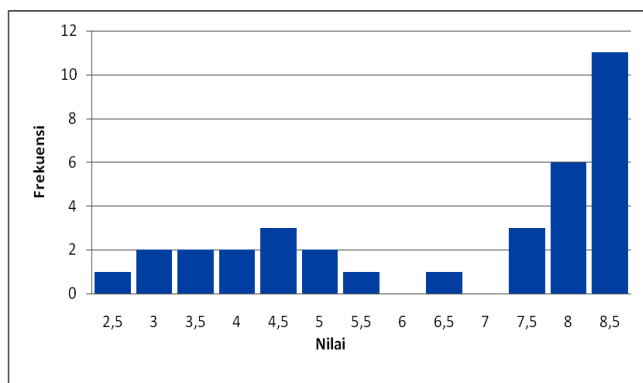


Gambar 1. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Tabel 3. Data *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi
1	8	3
2	7,5	2
3	7	1
4	6,5	10
5	6	6
6	5,5	4
7	5	2
8	4,5	1
9	4	2
10	3,5	0
11	3	1
Jumlah		32
rata-rata		6,078125
standar deviasi		1,16473294
Modus		6,5

Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 8,5 sebanyak 11 siswa dan nilai terendah 2,5 sebanyak 1 siswa (Gambar 2). Tabel 4 menunjukkan hasil *pretest* kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 6,55, standar deviasi sebesar 2,12 dengan modus 8,5 sebanyak 11 siswa.

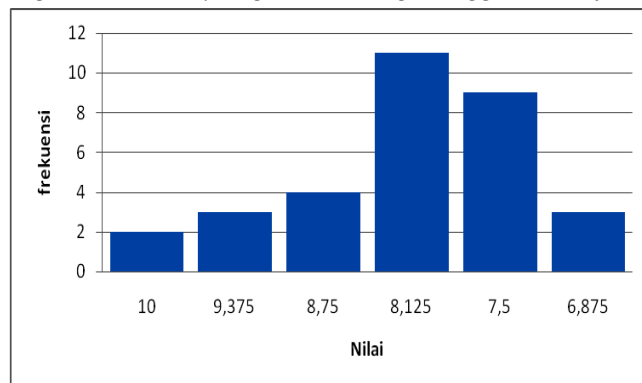


Gambar 2. Histogram Nilai *Pretest* kelas Kontrol

Tabel 4. Data *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi
1	8,5	11
2	8	6
3	7,5	3
4	7	0
5	6,5	1
6	6	0
7	5,5	1
8	5	2
9	4,5	3
10	4	2
11	3,5	2
12	3	2
13	2,5	1
Jumlah		34
rata-rata		6,55
standar deviasi		2,12405
Modus		8,5

Hasil *posstest* kelas eksperimen diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 10 sebanyak 2 siswa, nilai terendah yaitu 6,875 sebanyak 3 siswa. Dari Gambar 3 diketahui pula bahwa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebesar 3 siswa. Nilai yang diperoleh dari *posttest* mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 8,4 dengan standar deviasi 0,832 dan modus 8,125 sebanyak 11 siswa. (Tabel 5)

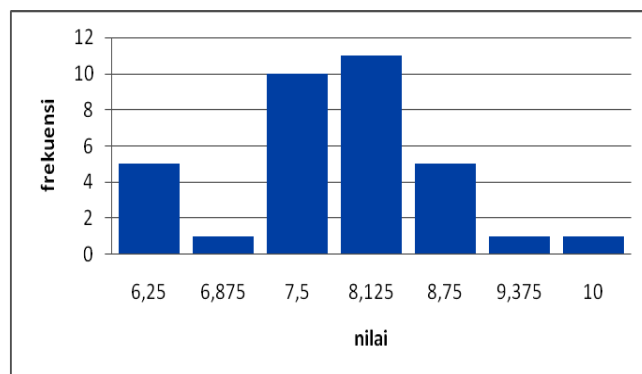


Gambar 3. Histogram Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 5. Data *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi
1	10	2
2	9,375	3
3	8,75	4
4	8,125	11
5	7,5	9
6	6,875	3
Jumlah		32
rata-rata		8,4
standar deviasi		0,832
Modus		8,125

Gambar 4 menunjukkan hasil *posttest* kelas kontrol diketahui nilai terbesar yang diperoleh siswa adalah 10 sebanyak 1 siswa, nilai terendah yaitu 6,25 sebanyak 5 siswa, dengan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 6 siswa.



Gambar 4. Histogram Hasil *Posttest* Kelas kontrol

Nilai yang diperoleh dari *posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 7,8 dengan standar deviasi 0,90 dan modus 8,125 sebanyak 11 siswa. (Tabel 6)

Tabel 6. Data *Posttest* Kelas kontrol

No	Nilai	Frekuensi
1	10	1
2	9,375	1
3	8,75	5
4	8,125	11
5	7,5	10
6	6,875	1
7	6,25	5
Jumlah		34
rata-rata		7,8125
standar deviasi		0,900468
Modus		8,125

Hasil Analisis

Berdasarkan pada tabel 7 diketahui pada kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 2,32 sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 1,25, dari hasil tersebut diketahui bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar lebih besar dibanding kelas kontrol.

Tabel 7. Peningkatan nilai rata-rata kelas

Kelas	Nilai rata-rata pretest	Nilai Rata-Rata posttest	Gain
Eksperimen	6,07	8,4	2,32
Kontrol	6,56	7,81	1,25

Tabel 8. Persentase siswa yang telah memenuhi kriteria Ketuntasan Minimum

	Eksperimen	Kontrol
Nilai rata-rata	8,4	7,81
Banyaknya siswa yang memenuhi KKM	29	28
Jumlah siswa	32	34
Persentase ketuntasan	90,62%	82,35%

Diketahui pada tabel 8. Persentase kelulusan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 90,62% sedangkan dengan kelas kontrol sebesar 82,35%.

Uji-t skor *Pretest*

Pengujian hipotesis nilai pretest dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *pretest* (Tabel 9) didapat nilai t_{hitung} 1,650. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha=5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $32-1=31$. Diperoleh 2,040. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan.

Uji-t Skor *Posttest*

Dari pengujian hipotesis akhir diketahui nilai t hitung adalah 2,505. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha=5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $32-1=31$, diperoleh 2,040. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol (tabel 9).

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

	Df	t_{tabel}	t_{hitung}	Status hipotesis
<i>Pretest</i>	31	$\pm 2,040$	$\pm 1,650$	H_a ditolak H_o diterima
<i>Posttest</i>	31	$\pm 2,040$	$\pm 2,505$	H_a ditolak H_o diterima

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis awal (*Pretest*) didapat nilai t_{hitung} adalah 1,650. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha=5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $32-1=31$. Diperoleh 2,040, Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan H_a ditolak dan H_o diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum menggunakan metode *synergetic teaching* pada Mata Pelajaran Penggunaan alat ukur presisi di SMK Dr. Sutomo Temanggung. berarti keduanya berangkat dari kelas yang sama, ini menunjukkan kedua kelas memiliki kemampuan yang sama.

Posttest diberikan setelah kedua kelas mendapatkan pembelajaran yang berbeda. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata kedua kelas mengalami peningkatan, nilai rata-rata kelas

eksperimen yaitu 8,14 sedangkan kelas kontrol adalah 7,80.

Data *posttest* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar menggunakan metode *synergetic teaching* dengan metode konvensional. Untuk itu dilakukan uji hipotesis akhir. Dari pengujian hipotesis akhir (*posttest*) diketahui nilai t_{hitung} adalah 2,505. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha=5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $32-1=31$. Diperoleh 2,040. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. dengan demikian dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum menggunakan metode *Synergetic teaching* pada Mata Pelajaran Penggunaan alat ukur presisi di SMK Dr. Sutomo Temanggung. Persentase kelulusan hasil belajar siswa menggunakan metode *Synergetic teaching* sebesar 90,62% sedang dengan metode konvensional sebesar 82,35%.

Hasil belajar kelas yang menggunakan metode *synergetic teaching* lebih baik karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik diajak untuk berdiskusi dan aktif berpikir mengeluarkan pendapatnya berdasarkan pengalaman belajar yang dimiliki sebelumnya, sehingga mereka dapat saling bertukar informasi yang didapatnya kepada temannya sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya. Pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif akan lebih memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru dan latihan-latihan saja, sehingga prestasi belajar antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *synergetic teaching* lebih bagus dari pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Kelebihan metode *Synergetic teaching* dibanding metode ceramah yaitu: (1) Siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah, (2) Siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa lainnya, (3) Menghilangkan rasa malu dan kaku dan kaku dalam menyampaikan pendapat atau hasil belajar yang mereka peroleh.

Adapun kekurangan atau kelemahan dari metode ini antara lain : (1) Jika dalam suatu kelas jumlah murid terlalu banyak, dimungkinkan siswa tidak terfokus pada materi yang dibahas, (2) Menyita sedikit waktu, dimana dalam menerapkan metode *synergetic teaching* ini perlu pembagian kelas, (3) Membutuhkan ruangan lebih dari satu dalam melaksanakan kegiatan.

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Pembelajaran penggunaan alat ukur materi penggunaan alat ukur jangka sorong dengan metode *synergetic teaching* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional; (2) Nilai rata-rata kelas dengan menggunakan metode *Synergetic teaching* mengalami peningkatan yang lebih besar yakni 2,32175 sedang metode konvensional mengalami peningkatan sebesar 1,25368; (3) Prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Synergetic teaching* lebih baik dibanding menggunakan metode konvensional, dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan metode *Synergetic teaching* sebesar 90,62% sedang dengan metode konvensional sebesar 82,35%

SARAN

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan sebagai berikut: (1) Guru disarankan menerapkan pendekatan dengan metode *Synergetic teaching* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran penggunaan alat ukur. Cara yang dilakukan dengan memberikan arahan dan pelatihan kepada guru, sehingga guru dapat menerapkan metode tersebut dengan baik. Hal ini mengingat dalam pemahaman materi diperlukan partisipasi aktif peserta didik untuk berusaha mengerti apa yang dimaksudkan dalam materi tersebut, sementara proses belajar dengan metode pembelajaran aktif sangat membantu peserta didik untuk saling bertukar informasi dan pemahaman mereka dalam membahas dan menganalisa materi yang menjadi salah satu kendala siswa dalam belajar; (2) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, sedapat

mungkin terlebih dahulu menganalisis kembali untuk disesuaikan penerapannya. Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan penelitian ini tidak hanya terbatas pada peserta didik SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Nur Kholis. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dengan Strategi Synergetic Teaching Pada Mata Diklat Mengukur Besaran-Besaran Listrik Dalam Rangkaian Elektronika Kelas X Di SMK Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 3 (2), 83-88.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono. (2008). Metode Pembelajaran Aktif. Yogyakarta. *Workshop Pengembangan Profesi Guru*
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Netriwati. (2012). Penerapan Strategi Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Matematika di IAIN Raden Inttan Lampung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. XII (2), 47-52.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Silberman, Mel. (2006). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (terjemahan Komarudin Hidayat) Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.